

PENGARUH TOTAL HUTANG, VOLUME PENJUALAN, TOTAL AKTIVA DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH

Else Rohayu Simorangkir¹, Tina Novianti Sitanggang^{2*}, Dini Dargita Marlina Parapat³,
Hotriado Harianja⁴
Universitas Prima Indonesia^{1,2,3} Universitas Darma Agung⁴

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of total debt, sales volume, total activities, and operational costs on net profit. The object of this research is a coal sub-sector mining company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. This research uses quantitative methods with secondary data obtained from company financial reports. The population of this study was 16 companies with a sampling technique using purposive sampling so that 12 companies met the criteria within a period of 5 years. The data analysis used is multiple linear regression analysis using SPSS version 26 tools. The results of this research show that simultaneously total debt, sales volume, total assets, and operational costs have an effect on net profit. Partially, sales volume has a positive and significant effect on net profit, while total debt, total assets, and operational costs have no effect on net profit. With an Adjusted R Square value of 0.73, which means that the contribution of all independent variables influences the dependent variable by 73% and the remaining 27% is influenced by other variables. The conclusion from the results of this research is that of the 4 variables tested, there is 1 variable, namely sales volume which influences net profit.

Keywords: *Operational Costs, Net Profit, Total Assets, Total Liabilities, Sales Volume*

Koresponden : tinanoviantisitanggang@unprimdn.ac.id

PENDAHULUAN

Pada saat ini persaingan dunia usaha semakin ketat. Hal ini dikarenakan semakin banyak bermunculan usaha-usaha baru yang berkeinginan untuk mengembangkan tenaga kerjanya agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Lingkungan bisnis yang semakin kompetitif memaksa perusahaan agar bersaing ketat guna membantu menghasilkan laba yang optimal. Laba merupakan profitabilitas yang dimiliki perusahaan setelah pendapatan dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan baik dari kegiatan usaha operasional maupun non operasional. Perusahaan perlu mengembangkan strategi baru untuk meningkatkan laba bersih di sepanjang tahun sebab peningkatan arus kas merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan usaha.

Indonesia merupakan salah satu negara yang sumber dayanya relatif melimpah, salah satunya sebagai produsen dan eksportir batubara terkemuka di dunia. Perusahaan batubara menjadi salah satu sektor penting dalam pendapatan negara. Jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan batubara selama periode dapat diukur melalui pencapaian dan keberhasilannya. Pada tahun 2023 perusahaan batubara berkontribusi lebih besar terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dibandingkan dengan perusahaan pertambangan lainnya. Perusahaan batubara menyumbangkan hampir 58% atau sebesar 173 Triliun dari pendapatan usaha yang direalisasikan (www.esdm.go.id). Hal tersebut disebabkan dengan adanya peningkatan kegiatan produksi dan ekspor batubara sepanjang tahun sehingga dapat memberi dampak positif terhadap pendapatan perusahaan.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih salah satunya ialah hutang. Penelitian yang dilakukan oleh (Ayu Lestari dkk., 2023) ditemukan bahwa total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dalam hal ini laba bersih akan meningkat ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada kreditur sehingga semakin tinggi hutang maka diperkirakan berdampak positif terhadap pertumbuhan laba bersih di masa depan. Dengan demikian setiap usaha yang mendapatkan laba maksimal justru akan lebih mudah memperoleh sumber pendanaan dari pihak lain.

Faktor lain yang mempengaruhi laba ialah volume penjualan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prasetya dkk., 2022) menyatakan volume penjualan adalah kunci memperoleh laba bersih serta sebagai alasan perusahaan mampu menutupi semua biaya yang dikeluarkan dari pinjaman terhadap kreditur. Volume penjualan akan meningkat jika

sejalan dengan naiknya Harga Jual Batubara (HBA). Sehingga semakin tinggi harga jual batubara maka laba bersih juga semakin meningkat.

Total aktiva juga berpengaruh terhadap naik turunnya laba bersih. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mahyoni dkk., 2022) menyatakan total aktiva sangat mendukung kegiatan operasional secara keseluruhan yang dapat menimbulkan naiknya profitabilitas. Sehingga aktiva menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi laba sebab perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi menunjukkan bahwa mereka berada di puncak keberhasilan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi aktiva yang dimiliki perusahaan maka laba bersih juga mengalami peningkatan.

Biaya operasional juga memiliki hubungan yang erat dengan laba bersih sebab melibatkan pengalokasian semua dana yang tersedia sehingga kegiatan usaha terus berjalan sesuai rencana dan dapat menghasilkan laba bersih yang sehat. Penelitian yang dilakukan oleh (Saripah dkk., 2021) menyatakan biaya operasional mempengaruhi naik turunnya laba bersih.

Tabel 1.1 Fenomena kenaikan dan penurunan total hutang, volume penjualan, total aktiva, biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

NO	Kode BEI	Tahun	Total Hutang	Volume Penjualan	Total Aktiva	Biaya Operasional	Laba Bersih
1	ADRO	2019	50.216.282.590	53.686.144.466	112.074.423.545	3.611.812.465	6.755.146.058
		2020	37.733.171.708	39.363.561.418	99.099.338.414	2.568.201.549	2.461.424.145
		2021	48.584.355.509	62.002.917.822	117.817.529.144	2.742.266.110	15.973.020.697
		2022	66.075.413.601	125.822.154.071	167.438.445.403	5.702.590.438	43.964.509.067
		2023	47.580.250.369	101.211.127.124	162.630.729.119	5.205.926.431	28.804.400.462
2	PTRO	2019	5.256.271.449	7.398.652.289	8.557.162.276	372.758.116	486.430.396
		2020	4.631.493.192	5.290.543.952	8.225.524.952	421.938.459	504.661.442
		2021	4.231.854.377	6.455.979.873	8.272.857.344	462.748.671	527.256.137
		2022	4.634.303.941	7.396.726.693	9.261.806.180	536.697.769	639.266.814
		2023	7.645.159.635	8.969.814.393	11.304.257.905	726.431.091	193.149.702
3	ITMG	2019	5.040.340.704	26.641.428.168	18.775.197.689	2.269.749.698	1.964.449.558
		2020	4.850.312.331	18.407.082.744	17.992.349.741	1.478.966.431	587.431.012
		2021	7.216.015.720	32.250.829.077	25.875.025.431	1.946.575.679	7.382.331.310
		2022	10.713.410.513	56.466.751.677	40.999.308.633	3.287.116.604	18.624.628.505
		2023	6.200.838.403	36.870.737.635	33.975.076.063	2.128.684.262	7.758.598.980

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti dalam ribuan)

Berdasarkan data sekunder yang diolah peneliti ditemukan beberapa fenomena fluktuasi laba bersih, fenomena tersebut terjadi pada perusahaan ADRO pada tahun 2020 terjadi penurunan hutang senilai 37.733.171.708 yang mengakibatkan turunnya laba bersih dari tahun sebelumnya. Dibandingkan dengan tahun 2022 mengalami peningkatan

hutang senilai 66.075.413.601 yang diikuti dengan naiknya laba bersih senilai 43.964.509.067 data ini searah dengan dengan bertambahnya total hutang akan diikuti dengan naiknya laba bersih. Sedangkan PTRO pada tahun 2022 mengalami kenaikan volume penjualan yang berdampak positif dengan naiknya laba bersih namun ditahun 2023 terjadi penurunan laba bersih sebesar 193.149.702 walaupun terjadi peningkatan volume penjualan pada tahun tersebut. Keadaan ini bertentangan dengan konsep yang mengatakan bahwa seharusnya jika nilai volume penjualan naik maka laba bersih turut mengalami kenaikan. Perusahaan ITMG pada tahun 2020 mengalami penurunan total aktiva yang berdampak turunnya laba bersih senilai 587.431.012. Di tahun 2021-2022 laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp.18.624.628.505 diikuti dengan naiknya total aktiva dan volume penjualan meskipun biaya operasional ITMG mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 3.287.116.604. Berbeda pada tahun 2023 ITMG mulai menekan biaya operasional namun laba bersih yang dihasilkan justru turun.

Dengan adanya permasalahan diatas membuat peneliti tertarik untuk mengadakan riset dengan mengambil judul “Pengaruh total hutang, volume penjualan, total aktiva, dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di bei periode 2019-2023”. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh (Suzan & Siallagan, 2022) menyatakan adanya pengaruh biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih, sedangkan total hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Peneliti menambah total aktiva sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi laba bersih. Penelitian ini perlu dilakukan mengingat subsektor batubara merupakan salah satu industri yang berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian negara.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih

Menurut Fahmi (2019:160) hutang adalah kewajiban sebagai suatu keharusan yang harus dibayarkan kepada pihak kreditur pada waktu tertentu. Menurut (Fani dkk., 2021) hutang dapat menambah atau mengurangi jumlah laba yang dihasilkan suatu bisnis setiap tahun. Sesuai dengan (Ayu Lestari dkk., 2023) bahwa total hutang memiliki pengaruh terhadap laba bersih artinya semakin tinggi hutang maka laba juga ikut meningkat.

Namun penelitian yang dilakukan (Zahara., 2022) memberikan hasil berbeda yaitu total hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Rumus dalam perhitungan total hutang yaitu:

$$\text{Total Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}$$

Teori Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih

Menurut Arisandy (2018) volume penjualan adalah sejumlah barang yang telah terjual sebagai cerminan atas keberhasilan perusahaan menghasilkan laba secara keseluruhan.

Menurut (Zahara & Zannati, 2018) semakin banyak jumlah barang yang terjual maka semakin besar pula laba bersih yang diterima. Artinya, jika volume penjualan meningkat maka laba semakin efisien. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan volume penjualan memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi perusahaan. Sejalan dengan (Prasetya dkk., 2022) menyatakan bahwa volume penjualan memberikan dampak positif terhadap laba bersih sebaliknya (Middyannah., 2019) menyatakan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Rumus dalam perhitungan volume penjualan yaitu:

$$\text{Volume Penjualan} = \text{Kuantitas Total Penjualan}$$

Teori Pengaruh Total Aktiva Terhadap Laba Bersih

Menurut Munawir (2019:14) total aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki suatu usaha yang dapat menguntungkan dimasa depan.

Menurut Jogi (2020:79) total aktiva adalah indikator paling penting dalam usaha yang menunjukkan seberapa besar memberikan manfaat bagi perusahaan dalam peningkatan laba. Artinya semakin besar aktiva yang dimiliki suatu usaha maka akan semakin besar pula dapat menghasilkan laba. Teori ini sejalan dengan (Wendy & Kharisma, t.t.) bahwa aset berpengaruh terhadap laba bersih sedangkan menurut (Mega latifah, 2023) tidak adanya pengaruh total aktiva terhadap laba bersih secara parsial.

Rumus dalam perhitungan total aktiva yaitu:

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aset Lancar} + \text{Aset Tidak Lancar}$$

Teori Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

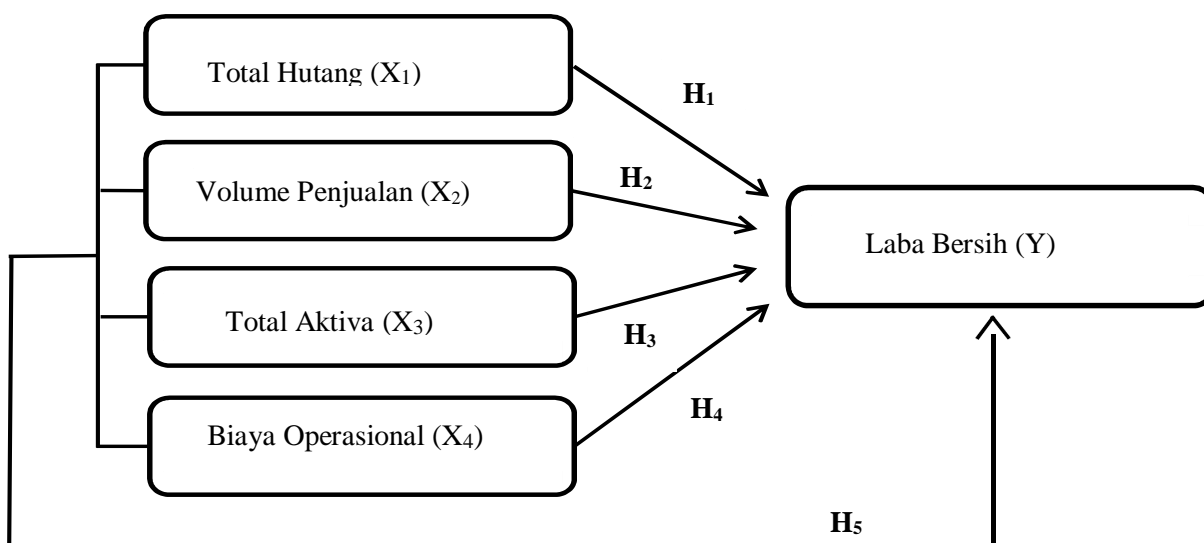
Menurut Esti (2022) biaya operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh dunia usaha secara rutin agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan lancar agar memberikan manfaat di masa depan. Suatu perusahaan dalam memaksimalkan laba harus bisa mengurangi biaya-biaya yang berkaitan dengan operasional suatu bisnis. Teori ini sejalan dengan (Aisah dkk., 2021) menyatakan adanya pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti., 2023) mengatakan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Rumus dalam perhitungan biaya operasional yaitu:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan/Biaya Pemasaran} + \text{Biaya Administrasi}$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Hipotesis Penelitian

- H₁: Total Hutang berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Batubara yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.
- H₂: Volume Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Batubara yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

- H₃: Total Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Batubara yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.
- H₄: Biaya Operasional berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Batubara yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.
- H₅: Total Hutang, Volume Penjualan, Total Aktiva, Biaya Operasional berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Batubara yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:127) metode kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data numerik yang berbentuk angka yang diperoleh dari data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2019-2023 yang berjumlah 16 perusahaan. Menurut Sugiyono (2019:129) sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini disebut purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019:130) purposive sampling merupakan teknik mencocokkan data sampel dengan pertimbangan terlebih dahulu pada populasi sasaran.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	KRITERIA	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2023	16
2	Perusahaan yang tidak diperoleh laporan keuangannya selama 2019-2023	(4)
3	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	12
4	Tahun pengamatan	5
5	Jumlah sampel pengamatan selama 5 tahun	60

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis data perusahaan dari laporan keuangan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia

(www.idx.co.id) pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

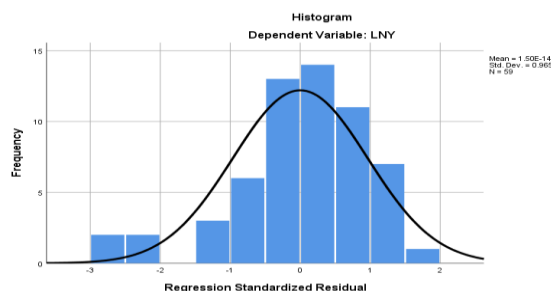
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75496363
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.053
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

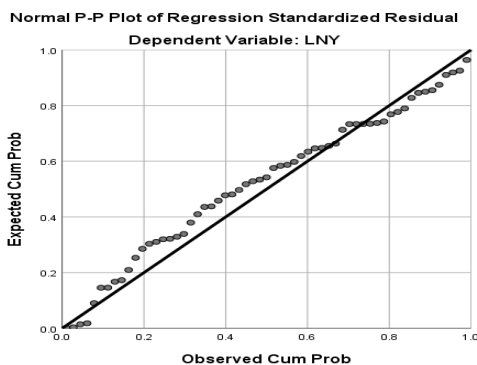
Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Histogram

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Grafik histogram terlihat bahwa diagonal grafik berada ditengah dan membagi 2 sisi dengan sama rata dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil Probability Plot

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Probability Plot berdistribusi normal dilihat dengan titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal. Sehingga hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, histogram, dan P-P plot dinyatakan terbukti normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TOTAL HUTANG	.251	3.984
	VOLUME PENJUALAN	.133	7.528
	TOTAL AKTIVA	.106	9.459
	BIAYA OPERASIONAL	.369	2.712
a. Dependent Variable: LABA BERSIH			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

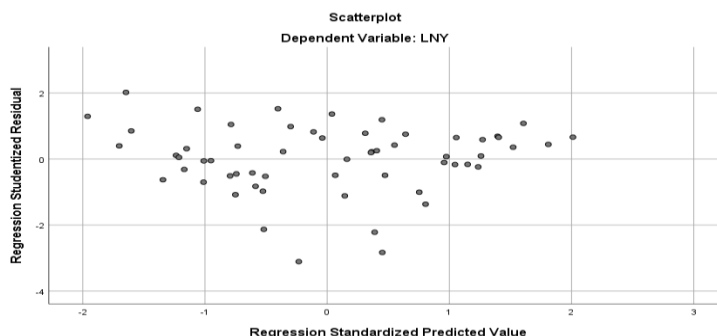
Seluruh variabel bebas pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.951 ^a	.904	.897		2568918989199.25 240	1.907
a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X1, LAG_X2, LAG_X3						
b. Dependent Variable: LAG_Y						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Hasil Durbin Watson diperoleh $1.4443 < 1.907 < 2.2726$ maka disimpulkan tidak adanya autokorelasi.



Gambar 3. Scatterplot

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Gambar scatterplot diatas pola dan titik-titik menyebar secara acak sehingga disimpulkan data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 5 . Uji Glejer

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1085255434 372.453	3672465712 58.530		2.955	.005
	TOTAL HUTANG	.028	.027	.259	1.035	.305
	VOLUME PENJUALAN	.023	.025	.312	.907	.368
	TOTAL AKTIVA	-.011	.019	-.232	-.602	.550
	BIAYA OPERASIONAL	.097	.242	.083	.400	.690

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Hasil uji glejser diperoleh nilai signifikan > 0.05 sehingga tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.493	2.970		-2.522	.015
	LNX1	-.273	.137	-.245	-1.992	.051
	LNX2	1.697	.321	1.194	5.292	.000
	LNX3	-.097	.218	-.074	-.443	.659
	LNX4	-.165	.220	-.117	-.751	.456
a. Dependent Variable: LNY						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Laba bersih = $-7.493 - 0.273 (X1) + 1.697 (X2) - 0.097 (X3) - 0.165 (X4) + e$

Makna persamaan model regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai a -7.493 membuktikan jika variabel independen dianggap konstan maka laba bersih sebesar -7.493.
2. Nilai koefisien total hutang -0.273 membuktikan bahwa ketika total hutang naik satu kali maka laba bersih akan menurun sebesar -0.273.
3. Nilai koefisien volume penjualan 1.697 membuktikan bahwa setiap volume penjualan naik satu kali maka terjadi peningkatan pada laba bersih senilai 1.697.
4. Nilai koefisien total aktiva -0.097 membuktikan bahwa setiap total aktiva naik satu kali maka terjadi penurunan pada laba bersih sebesar -0.097.
5. Nilai koefisien biaya operasional -0.165 membuktikan bahwa setiap biaya operasional naik satu kali maka terjadi penurunan pada laba bersih senilai -0.165.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 ^a	.748	.730	.78243
a. Predictors: (Constant), LNX4, LNX1, LNX3, LNX2				
b. Dependent Variable: LNY				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Dari tabel diketahui Adjusted R Square bernilai 0.730 (73%) variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen dan 27% dipengaruhi variabel lainnya.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.355	4	24.589	40.165	.000 ^b
	Residual	33.058	54	.612		
	Total	131.413	58			
a. Dependent Variable: LNY						
b. Predictors: (Constant), LNX4, LNX1, LNX3, LNX2						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Dapat dilihat dari tabel diatas diperoleh $F_{hitung} 40.165 > F_{tabel} 2.54$. Disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.493	2.970		-2.522	.015
	LNX1	-.273	.137	-.245	-1.992	.051
	LNX2	1.697	.321	1.194	5.292	.000
	LNX3	-.097	.218	-.074	-.443	.659
	LNX4	-.165	.220	-.117	-.751	.456
a. Dependent Variable: LNY						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

1. Total hutang dengan T_{hitung} sebesar $-1.992 < T_{tabel} 2.004$ dan nilai sign $0.051 > 0.05$ berarti secara parsial total hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih.
2. Volume penjualan dengan T_{hitung} sebesar $5.292 > T_{tabel} 2.004$ dan nilai sign $0,000 < 0.05$ artinya secara parsial volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
3. Total aktiva dengan T_{hitung} sebesar $-0.443 < T_{tabel} 2.004$ dan nilai sign $0.659 > 0.05$ berarti secara parsial total aktiva tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

4. Biaya operasional dengan T_{hitung} sebesar $-0.751 < T_{tabel} 2.004$ dan nilai sign $0.456 > 0.05$ artinya secara parsial biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

PEMBAHASAN

Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih

Total hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan batubara yang terdaftar di BEI. Penelitian ini sejalan dengan pendapat (Fani dkk., 2021) menyatakan total hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan menurut (Hotma, 2021) adanya pengaruh total hutang terhadap laba bersih. Hal tersebut karena peningkatan hutang yang tinggi tidak selalu menjamin naiknya laba bersih. Total hutang bisa berdampak pada laba bersih, namun disisi lain pemanfaatan hutang dalam skala besar dapat meningkatkan beban bunga setiap tahun yang mengakibatkan penurunan laba bersih.

Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih

Volume penjualan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manurung dkk., 2023) menyatakan bahwa volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang diuji oleh (Purwanto, 2021) yang menyimpulkan bahwa volume penjualan tidak adanya pengaruh terhadap laba bersih. Dalam hal ini, volume penjuilan memiliki hubungan yang erat dengan laba bersih. Semakin meningkatnya penjualan pada suatu perusahaan maka selalu diikuti dengan naiknya laba bersih.

Pengaruh Total Aktiva Terhadap Laba Bersih

Total aktiva dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan batubara yang terdaftar di BEI. Sejalan dengan pendapat (Mulyanti & Husaen, 2024) dimana total aktiva tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Pendapat ini berlawanan dengan (Zulkarnain dkk., 2020) mengemukakan bahwa total aktiva berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini berarti semakin meningkatnya aktiva yang dimiliki perusahaan belum tentu berdampak pada laba bersih. Semakin tinggi aktiva semakin besar pula biaya penyusutan yang dapat menghambat pertumbuhan laba bersih.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan batubara yang terdaftar di BEI. Sependapat dengan peneliti yang menyatakan hasil biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih secara parsial yang dilakukan oleh (Sukma Wardani & Rahma Dewi, 2023). Namun berlawanan dengan penelitian terdahulu (Aisah dkk., 2021) adanya pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih. Suatu perusahaan akan memperoleh laba ketika pendapatan melebihi biaya. Namun ketika biaya lebih tinggi maka perusahaan memilih agar mendapat modal dari investor untuk menutupi biaya operasional. Oleh karena itu naik turunnya biaya operasional tidak berdampak terhadap laba bersih kecuali jika perusahaan tersebut mengembangkan kebijakan baru yang mengubah kemampuan perusahaan dalam peningkatan laba.

KESIMPULAN

Hasil yang didapat dalam penelitian ini ialah secara parsial volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI, total hutang, total aktiva, dan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih secara parsial. Secara simultan, diperoleh adanya pengaruh total hutang, volume penjualan, total aktiva, biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI.

SARAN

Saran dari peneliti bagi pihak yang memiliki kepentingan, yaitu:

1. Bagi investor, hasil penelitian ini sebagai peninjauan kembali dan menjadi gambaran sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
2. Bagi perusahaan, diharapkan perusahaan melakukan upaya dalam meningkatkan kinerja perusahaan supaya dapat menambah kepercayaan investor yang akan mengambil keputusan untuk berinvestasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan.
3. Bagi universitas, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan sebaiknya menambah variabel lain yang berpengaruh pada variabel dependen penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, A. S., Susetyo, D. P., Stie, M. A., & Sukabumi, P. (2021). PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN JUMLAH PENJUALAN JASA TERHADAP LABA BERSIH (STUDI PADA PT. NUANSA ILHAM PRIMA SUKABUMI). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(2).
- Ayu Lestari, D., Damayanti, R., Surya Kencana No, J., & Selatan, T. (2023). PENGARUH TOTAL HUTANG, MODAL KERJA, DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(4), 2023. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.412>
- Fani, J., Br Bangun, D. S., Saragi, E., & Abstrak, I. A. (2021). *PENGARUH HUTANG, MODAL KERJA, DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2018* Diana STIE Akuntansi dan Bisnis Internasional (Vol. 7, Nomor 1).
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hotma, M. (2021). *PENGARUH TOTAL HUTANG DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA Periode (2017-2020)*. 1.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (cetakan ke delapan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahyoni, N. P. D., Setiawan, A., & Siregar, S. M. (2022). Pengaruh Aset dan Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan pada Industri Makanan Minuman. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 24(2), 133. <https://doi.org/10.33370/jpw.v24i2.669>
- Manurung, L. S. K., & Suzan, L. (2023). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)* (Vol. 10, Nomor 2).
- Mulyanti, K., & Husaen, M. (2024). *PENGARUH TOTAL ASET TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN*. 5(1), 2716–263. <https://doi.org/10.47491/landjournal>
- Prasetya, V., Meilia Puspitasari, S., Teknologi dan Bisnis ADIAS, I., Sindoro, J., & Jawa Tengah, P. (t.t.). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Penjualan terhadap Laba Bersih (Studi pada Sub Sektor Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journal on Education*, 05(01), 555–563.
- Purwanto, E. (2021). Pengaruh Volume Penjualan, Biaya Produksi, Dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih Di Bursa Efek Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(2), 215–224. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i2.422>
- Saripah, E., Harahap, M. N., Karawang, U. S., Ronggowaluyo, J. H. S., Timur, T., Karawang, K., Jawa, P., & Indonesia, B. (2021). PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH

PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2018 PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA BANDUNG. Dalam *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)* (Vol. 10, Nomor 2).

Sitanggang, T. N., Sipahutar, H., & Wau, T. H. (t.t.). *PENGARUH LABA AKUNTANSI, TOTAL ARUS KAS, NET PROFIT MARGIN, DAN TINGKAT LAVERAGE TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2020 THE EFFECT OF ACCOUNTING PROFIT, TOTAL CASH FLOW, NET PROFIT MARGIN, AND LAVERAGE LEVEL ON STOCK RETURNS OF INSURANCE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE 2015-2020 PERIOD.*

Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukma Wardani, A., & Rahma Dewi, S. (2023). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage BEI 2016-2020. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 2(2), 1–16. <https://doi.org/10.47134/innovative.v2i2>

Suzan, L., & Siallagan, N. M. (2022). Effect of Operating Costs, Total Debt, and Sales Volume on Net Profit (Study on Coal Sub-Sector Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period). *Owner*, 6(1), 72–84. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.521>

Wendy, M., & Kharisma, F. (t.t.). *Pengaruh Jumlah Aset terhadap Laba Perusahaan pada Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019* (Vol. 2, Nomor 1). www.idx.co.id

Zahara, A., & Zannati, R. (2018). PENGARUH TOTAL HUTANG, MODAL KERJA, DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATU BARA TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(2), 155–164. <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB>

Zulkarnain, M., Manajemen, P., Tinggi, S., Manajemen, I., Langsa, P., Kunci, K., Aktiva, T., Bersih, L., & Korespondensi, A. (2020). *PENGARUH TOTAL AKTIVA DAN PENDAPATAN TERHADAP LABA BERSIH (STUDI PERUSAHAAN PERBANKAN LQ 45 BEI) Abstrak*. <https://jurnal.polibatam.ac.id>